

**PROFESI PEKERJAAN INFOTAINMENT
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh :

MUJAHID KHALIS
06380062

PEMBIMBING :

- 1. H. M. NUR., S. Ag, M.Ag.**
- 2. ABDUL MUGHITS., S. Ag, M.Ag**

**MUAMALAT
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAK

Hingga dewasa ini, fenomena *gibah* terjadi dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuknya ialah program infotainment yang disajikan oleh stasiun televisi. Dalam infotainment terdapat unsur-unsur perbuatan *gibah*, sehingga menimbulkan tanggapan dari masyarakat luas, baik perorangan maupun kolektif. Pada pertengahan 2006, Nahdhatul Ulama (NU) pernah mengeluarkan fatwa perihal tersebut. Menurut fatwa NU, program infotainment gosip merupakan perbuatan *gibah* yang diharamkan oleh agama. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH. Amidhan mengingatkan para pekerja infotainment agar harus hati-hati dalam menjalankan tugasnya. Soalnya, banyak keluhan masyarakat bahwa pekerja infotainment dalam menjalankan tugas kesehariannya lebih cenderung menggali-gali kesalahan orang dan mengganggu hak privasi narasumber. Celakanya, kesalahan itu diungkap tanpa didasarkan pada fakta yang benar. Jika keluhan masyarakat itu benar, tugas para pekerja infotainment itu masuk kategori *gibah*.

Para pencari berita untuk infotainment tentu lebih mengarah pada kepentingan hiburan dan bisnis pertelevisian semata, seiring dengan maraknya tayangan-tayangan televisi yang memuat berita-berita tentang kehidupan seputar artis yang pada kenyataannya sering membuat para penonton dan sebagian besar masyarakat di negara Indonesia terus dihindangi mimpi dengan siaran-siaran yang kurang mendidik. Sedangkan profesi kewartawanan adalah profesi mulia yang selalu berusaha mengungkapkan kebenaran berdasarkan hasil liputan peristiwa aktual berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini masalah yang ditemukan adalah apakah pekerjaan infotainment dapat dipandang sebagai profesi dalam etika kerja Islam dan bagaimana pandangan Fiqih muamalat terhadap etika kerja infotainment. Maka penyusun mencarinya dengan etika kerja Islam dan melihat pekerjaan infotainment.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research* atau penelitian pustaka yaitu dengan data yang diperoleh dari buku-buku pustaka yang terkait dengan pokok bahasan. Dilakukan dengan mencari literatur yang berhubungan dengan profesi pekerja infotainment. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan fikih, yakni dengan menilai apakah pekerjaan infotainment dapat dipandang sebagai profesi dalam etika kerja Islam.

Berdasarkan hasil analisis etika kerja Islam terhadap data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa profesi pekerja infotainment adalah tidak sesuai dengan ketentuan etika kerja Islam karena di dalam al-Qur'an dan hadits tidak ada ketentuan mengenai pekerja infotainment yang selalu merugikan hak privasi orang lain dan pekerja infotainment selalu menggunjing seseorang yang tidak dibenarkan dalam etika kerja Islam dan ode etik jurnalistik sendiri.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mujahid Khalis

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mujahid Khalis
NIM : 06380062
Judul : **"Profesi Pekerjaan Infotainment dalam Perspektif Hukum Islam"**.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Rajab 1431 H
12 Juli 2010 M

Pembimbing I

H.M Nur, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700816 199703 1002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mujahid Khalis

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mujahid Khalis

NIM : 06380062

Judul : **Profesi Pekerjaan Infotainment dalam Perspektif Hukum Islam“.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Rajab 1431 H
12 Juli 2010 M

Pembimbing II

Abdul Mughits, S.Ag, M.Ag
NIP. 19760920 200501 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : .UIN.02/K.MU-SKR/PP.009/055/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : “ Profesi Pekerjaan Infotainment dalam
Perspektif Hukum Islam “

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Mujahid Khalis

NIM : 06380062

Telah dimunaqosyahkan pada : 20 Juli 2010

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program
Studi Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

H.M. Nur, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji I

Drs. Kholid Zulfa, M.Si.
NIP. 19660704 199403 1 002

Penguji II

Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd. M.Hum. M.Ed.
NIP. 19720928 199903 1 002

Yogyakarta, 25 Juli 2010

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan



Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D
NIP. 19600417 198903 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متّعدّدة عدّة	ditulis ditulis	Muta‘addidah ‘iddah
------------------	--------------------	------------------------

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Ḥikmah ‘illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
فَعَلَ		ditulis	fa'ala
كَرَ	kasrah	ditulis	i
كَرَ		ditulis	ẓukira
يَظْهَبُ	dammah	ditulis	u
يَظْهَبُ		ditulis	yaẓhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتِ	ditulis	U'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

MOTTO

بسم الله الرحمن الرحيم
والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله لمع المحسنين

Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari (keridaan kami), benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (Al-Ankabut 69)

“Memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain sama halnya dengan memahami kekuasaan Tuhan yang telah ia berikan kepada kita”

“Hidup ini harus bisa belajar dari pengalaman agar pengalaman mengajarkan kita untuk menjadi yang lebih baik”

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan ibuku yang jasanya tak dapt tertandingi oleh apapun, selalu mendo'akan dengan tulus ikhlas dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. Walaupun aku selalu membuat kesal mereka, namun tak ada satupun percikan kebencian kepadaku melainkan kasih sayang yang tercurah dalam setiap aliran darahku. Semoga Allah SWT memberi mereka keberkahan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.
2. Adik-adikku tersayang (Billy dan Fatimah). Terimakasih telah menjaga bapak dan ibu selama aku tidak berada di samping kalian semua. Doa dan motivasi membuat aku bisa bertahan hidup yang liar ini.
3. Tempat aku menimba ilmu selama ini ponpes Darul Ulum dan Pondok Modern Al-Kautsar, yang pernah merawat dan mendidikku sampai aku mengerti tentang agama dan hidup untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
4. Habibati fi duniah wal akhirah { HALSA HUMAIRAH }..
5. Almamaterku UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. أشهد
أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل
وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dan berbagai pihak, untuk itu sewajarnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs.Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, beserta para staf-staf dan karyawan nya atas segala kemudahan dalam penggunaan fasilitas perkuliahan dan administrasi fakultas.
2. Bapak Drs. Riyanta, M. Hum. dan Bapak Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua dan sekretaris Jurusan Muamalat serta seluruh dosen-dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak H.M Nur, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan saran dan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Gusnam Haris, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) mengarahkan dan memberi saran dalam perkuliahan di Fakultas.
5. Teman-teman Mu'amalat angkatan 2006 khususnya Hari, Ucup, Taufik, Indri, Thata, Jahro, Halimah, Fitri, Aya, Elly, Acep, Bagus, Shofie, Ika, Ais Fitaloka, Lia, Athik, Ida, Criestien, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Temen-temen panti jomblo Syarif, Arie, Islah, Andre, Bayu, Dery, Hendri, Okky terimakasih banyak atas partisipasinya.
7. Teman-teman BEM-J, Organisasi, Crew Advokasia, Forsai, Himalaya, dan AJI Jogja.
8. Sahabat-sahabat HIMARISKA wabil khusus bang usup, bang Maman, seluruh penasehat, kak Yusha, dan adiknya Tazlia, Syukur Awal, Firman, dan sahabat Perjuanganku Amirudin makasih yach semuanya...

Yogyakarta, 25 Rajab 1431 H
8 Juli 2010 M

Penyusun

Mujahid Khalis
NIM 06380062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG ETOS KERJA DAN AJIR (PEKERJA) DALAM ISLAM

A. Etos kerja Islam	16
1. Pengertian Etos Kerja.....	16
2. Ciri Etos Kerja Muslim.....	20
3. Etika Kerja Islam.....	30
4. <i>Ajir</i> (pekerja) dalam Islam.....	35
B. <i>Gibah</i>	40
1. Pengertian <i>Gibah</i>	40

2. Batasan-batasan <i>Gibah</i>	41
 BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG INFOTAINMENT	
A. Fenomena Infotainment	43
1. Pengertian Infotainment	43
2. Infotainment dalam Rangka Komunikasi.....	49
B. Media Infotainment	56
C. Problem Infotainment	61
 BAB IV ANALISIS PROFESI PEKERJA INFOTAINMENT	
A. Analisis Terhadap Profesi Pekerja Infotainmet dalam Etika Kerja Islam	67
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Pekerja Infotainment.....	71
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
A. Daftar Terjemahan	I
B. Biografi Ulama dan Tokoh.....	III
C. Curriculum Vitae	VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar manusia Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku (*actor*) dalam pembangunan. Sejalan dengan itu, ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.¹ Hal tersebut tentunya atas dasar teori kepuasan kerja (*theory of job satisfaction*), yang selalu menjadi acuan bagi setiap profesi apapun.

Ketertarikan terhadap kepuasan kerja juga berkaitan erat dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap kualitas hidup. Kepuasan kerja merupakan ukuran kualitas hidup dalam suatu organisasi dan sangat perlu dipahami dan ditingkatkan, kendatipun tidak berhubungan dengan prestasi. Alasan untuk mempelajari kepuasan kerja ini semakin penting jika dikaitkan dengan efek pekerjaan dalam suatu organisasi jenis-jenis pengalaman psikologis yang dialami manusia dalam peningkatan hidupnya.

Profesi sebenarnya memiliki identitas khusus. Profesi bukan sekedar ahli dan pandai atau cakap dalam bidang pekerjaan, namun juga punya standar universal seperti wadah, aturan dan cendikia serta kemanfaatan positif.

¹ B. Siswanto S, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara,), hlm. 3.

Seseorang cakap dalam bidangnya biasa disebut sebagai profesional. Tentu hal tersebut merupakan kemampuannya atas pekerjaan tetapi bukan merupakan profesi secara keseluruhan. Profesionalisme secara universal mempunyai identifikasi sendiri² Berkaitan dengan profesi, ada pekerjaan yang sampai saat ini menjadi konflik bagi masyarakat, yaitu: profesi pekerja infotainment.

Sejauh ini perhatian ummat Islam tertuju pada fatwa haram terhadap infotainment gossip, yaitu salah satu tayangan unggulan pada sebagian besar stasiun televisi di Indonesia. Tepatnya, fatwa haram atas tayangan infotainment berbentuk materi bahasan *masā'il diniyyah* dalam pembahasan MUNAS (Musyawarah Nasional) alim-ulama pada salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama (NU), pada tanggal 27-30 Juli 2006 di Surabaya³

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) K.H. Amidhan mengingatkan para pekerja infotainment agar hati-hati dalam menjalankan tugasnya. Banyak keluhan masyarakat bahwa pekerja infotainment dalam menjalankan tugas kesehariannya lebih cenderung menggali kesalahan orang.⁴ Celakanya, kesalahan itu diungkap tanpa didasarkan pada fakta yang benar. Jika keluhan masyarakat itu benar, tugas para pekerja infotainment itu masuk kategori *gibah* (membuka aib seseorang). Dalam masyarakat kita, *gibah* diartikan,

² Supadiyanto, *BOOMING Profesi Pewarta Warga*, Wartawan & Penulis cet. Ke-1 (Jakarta: PPWI, Intertainment Press), Cet. Ke-1, hlm. 39.

³ Muhammad Najib, *Harian Kedaulatan Rakyat*, Sabtu Kliwon 26 Agustus 2006 (1 Ruwah 1939), hlm. 12.

⁴ Kartoyo DS/Ami Herman, *Infotainment*, Suara Karya, Sabtu, 26 Desember 2009.

menggunjing, mengumpat, atau menggosip. Menggunjing dalam bahasa Indonesia berarti berbicara (beromong-omong) tentang kejelekan atau kekurangan seseorang.⁵

Meskipun infotainment merupakan salah satu produk berita, sebutan jurnalis infotainment sendiri masih menjadi perdebatan. Kendati sudah berada di bawah PWI (Persatuan Wartawan Indonesia), namun organisasi wartawan lain menolak menyebutnya sebagai jurnalis, diantaranya Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Alasan AJI adalah karena pada dasarnya wartawan infotainment tidak menjalankan fungsi jurnalistik yaitu pelayanan terhadap publik, namun lebih bersifat hiburan, bahkan selama ini muncul pandangan miring bahwa infotainment telah melanggar hak privasi. Inilah yang menimpah Luna Maya yang statusnya sebagai publik figur, menimbulkan berbagai reaksi pro dan kontra dari berbagai kalangan. Meski banyak yang menganggap kalau apa yang telah dituliskan oleh Luna Maya dalam akun twitter yang menyebutkan “infotainment derajatnya lebih hina dari pada pelacur dan pembunuh” terlalu berlebihan dan tidak sepatutnya dilakukan, apalagi dengan melontarkan sumpah serapah yang menghina dan merendahkan profesi para pekerja infotainment. Tapi sebagian kalangan juga berpendapat kalau apa yang dituliskan Luna Maya tersebut adalah hal yang lumrah sebagai luapan emosi dan kekesalannya atas ulah para pekerja infotainment yang terus memburunya untuk diwawancari. Apalagi dalam

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. III. hlm. 376.

peristiwa tersebut, akibat desakan para pekerja infotainment yang terus mengerumuninya, kamera salah seorang para pekerja infotainment yang ingin melakukan liputan dan pengambilan gambar sempat menyenggol kepala anak yang sedang dalam gendongannya.

Tampaknya pandangan AJI terhadap infotainment memang cukup beralasan. Acara infotainment seringkali lebih banyak memperlihatkan masalah pribadi seseorang. Sehingga acara infotainment lebih condong berisi gosip, isu, rumor dan bisa jadi *gibah*. Menanggapi hal ini salah satu organisasi Islam terbesar Nahdhatul Ulama (NU) mengeluarkan fatwa haram terhadap infotainment. NU menilai acara infotainment sudah didominasi oleh perbuatan *ghibah* dan menebarkan berita yang belum tentu kebenarannya yang dilarang dalam agama.

Dari kaca mata jurnalistik, infotainment bukanlah kategori profesi jurnalistik. Karena “berita” yang disampaikan dalam acara infotainment tidak mencakup pengertian berita yang sesungguhnya. Pilihannya adalah menyusupkan intertainment (hiburan) yang menarik perhatian masyarakat di tengah-tengah penyampaian informasi.⁶ Pada dasarnya yang dinamakan berita adalah suatu peristiwa atau pendapat seseorang yang baru dan menarik perhatian sebagian besar masyarakat karena mempunyai kedekatan (*proximity*) atau mempunyai dampak pada kepentingan dan kehidupan (*significance*). Jadi kalau seseorang yang bekerja di media massa, baik cetak maupun elektronik bertugas atau dibebani untuk mengendus isu, rumor, dan

⁶ Iswandi Syahputra, *Jurnalistik Infotainment* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 66.

menyiarkannya sebagai gosip, sesungguhnya ia tidak berhak menyandang predikat sebagai wartawan. Mengapa demikian, karena isu, rumor, gosip itu bukanlah berita . Berita adalah suatu fakta yang sudah diverifikasi kebenarannya, ditimbang obyektivitasnya, dipertaruhkan akurasi serta disiarkan atas dasar manfaatnya bagi kepentingan orang banyak. Terkait dengan tanggung jawabnya, seorang wartawan selalu bekerja dengan kode etik jurnalistik dan aturan hukum yang berlaku serta menghindarkan adanya rekayasa (*fabricated*), fitnah (*libel*) dan pencemaran nama baik (*defamation*). Oleh karena itulah permasalahan ini menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam antaranya dari sudut pandang agama Islam.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah

1. Apakah pekerjaan infotainment dapat dipandang sebagai profesi dalam Etika Kerja Islam?
2. Bagaimana pandangan Fiqih Muamalat terhadap etika kerja infotainment?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok masalah di atas, yaitu:

1. Untuk menjelaskan kriteria pekerjaan dalam Islam

2. Untuk menjelaskan pandangan Fiqih Muamalat terhadap profesi pekerja infotainment

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan profesi pekerja infotainment
2. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa dalam upaya pengembangan pemikiran dalam bidang hukum Islam.

D. Telaah Pustaka

Dari usaha pencarian literatur yang membahas tema ini, penulis belum menemukan buku-buku atau kitab-kitab yang secara spesifik mengupas tema ini, akan tetapi penulis menemukan beberapa buku atau kitab dan karya tulis lain mengenai tema ini, namun pembahasannya belum mendalam, terutama dalam kajian infotainment. Kebanyakan literatur yang ditemukan hanya meletakkan tema ini dalam tema besar. Di antaranya dalam buku berjudul *Jurnalistik Infotainment* karya Iswandi Syahputra, dalam buku tersebut dipaparkan dari mulai pengertian jurnalistik infotainment, pola kerja dan dampak dari tayangan infotainment.

Musyawarah Nasional alim ulama (Nahdhatul Ulama) yang dilaksanakan pada tanggal 27-30 Juli 2006, telah memutuskan keharaman menayangkan dan menonton acara infotainment yang mengungkap dan

membeberkan kejelasan orang lain kecuali dengan tujuan yang dibenarkan oleh syar'i.⁷

Adapun skripsi yang membahas tentang infotainment adalah: skripsi Rendra Sunarto yang berjudul *Pandangan Kyai NU Cabang Sleman Tentang Acara Infotainment di Televisi*.⁸ Tri Wahyu Hidayati dengan skripsi berjudul “*Perspektif UU Pers Di Indonesia Terhadap Fatwa Haram NU Tentang Infotainment*”, kedua skripsi ini merupakan penelitian lanjutan setelah musyawarah nasional NU mengharamkan acara infotainment. Djuliyah dengan judul *Frame Pemberitaan Di Majalah Paras Tentang Infotainment*.⁹ Berbeda dengan skripsi lainnya, dalam skripsi ini yang dibahas adalah infotainment yang ada pada majalah. Ketiga skripsi ini diajukan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fiddian Khairudin, dalam judul skripsinya “*Hadis-Hadis Tentang Gibah*”.¹⁰ Dalam skripsi ini menjelaskan hadis-hadis tentang *gibah* yang ada pada infotainment dan skripsi diajukan pada jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian oleh Dadi Nurhaedi bersama tim tentang “*Gosip dan Gejala Kehidupan di Era Globalisasi (sebuah*

⁷ Tri Wahyu Hidayat, “*Perspektif UU Pers Di Indonesia Terhadap Fatwa Haram NU Tentang Infotainment*”, skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007), halaman lampiran.

⁸ Rendra Sunarto, “*Pandangan Kyai NU Cabang Sleman Tentang Acara Infotainment Di Televisi*”, skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

⁹ Djuliyah, “*Frame Pemberitaan Di Majalah Paras Tentang Infotainment*,” skripsi sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

¹⁰ Fiddian Khairudin, dalam judul skripsinya “*Hadis-Hadis Tentang Gibah*” ,skripsi sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

penelitian tentang Aturan Hukum dan Agama)”. Juga membahas atau meneliti tema *ġibah*, dikemukakan beberapa permasalahan, antara lain kemunculan dan perkembangan gosip di masyarakat, ketentuan Undang-undang dan norma Islam terhadap gosip dan beberapa hal menyangkut hukum¹¹ Seperti yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini lebih kepada pembahasan pada dataran hukum, baik hukum positif maupun hukum Islam.

Karya-karya ilmiah tersebut kiranya dapat memberikan ruang untuk pembahasan yang cukup signifikan dan dapat menilik lebih dalam tentang profesi pekerja infotainment dalam perspektif hukum Islam.

E. Kerangka Teoretik

Dalam skripsi ini penyusun menggunakan dalil-dalil dalam Al-Qur'an yang menyebutkan hidup yang taqwa bukan semata harapan atau angan-angan untuk meraih kebahagiaan, tetapi merupakan medan dan cara kerja yang sebaik-baiknya untuk merealisasikan kehidupan yang berjaya di dunia dan memperoleh balasan yang lebih baik lagi di akhirat, sebagai mana firman Allah :

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنجزيه حيوۃ طيبة ولنجزينهم أجرهم
باحسن ما كانوا يعملون¹²

Dan Allah juga berfirman yang menyebutkan perintah untuk bekerja dan berusaha:

¹¹ Dadi Nurhaedi bersama tim tentang “Gosip dan Gejala Kehidupan di Era Globalisasi (studi tentang Aturan Hukum dan Agama)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹² An-Nahl' (16) : 97.

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون¹³

Setiap sudut kehidupan, begitu banyak orang yang bekerja. Segudang profesi, semuanya melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi lihatlah bahwa dalam setiap aktivitasnya itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha (*ikhtiar*) yang sangat sungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut mempunyai arti.

Tidaklah semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai transendental yang sangat luhur. Bekerja itu adalah ibadah, sebuah upaya untuk menunjukan *performance* hidupnya di hadapan ilahi; bekerja seoptimal mungkin semata-mata karena merasa ada panggilan untuk memperoleh ridha Allah.
2. Apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya, terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang

¹³ At-Taubah' (9) : 105.

dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. Apa yang dilakukannya memiliki alasan-alasan untuk mencapai arah dan tujuan yang luhur, yang secara dinamis memberikan makna bagi diri dan lingkungannya sebagaimana misi dirinya yang harus menjadi rahmat bagi alam semesta.

Di sisi lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.¹⁴

Di Indonesia, ada beberapa peraturan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yaitu Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 56 berkaitan dengan perjanjian kerja, sedangkan yang berkaitan dengan perilaku wartawan atau profesi apapun dalam infotainment diatur dalam Kode Etik Jurnalistik. Ada juga peraturan yang berkaitan dengan pers yaitu Undang-undang RI No.40 Tahun 1999 tentang pers.

Walaupun telah banyak peraturan yang membahas pekerja infotainment, ternyata masih banyak terjadi pelanggaran terhadap peraturan-peraturan tersebut. Salah satu sebabnya adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat media maupun masyarakat umum mengenai peraturan-peraturan tersebut.

¹⁴ Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 24-25.

Pekerjaan infotainment, seperti pekerjaan jurnalistik lainnya, melalui beberapa tahapan yaitu proses pencarian berita, produksi berita, hingga kemudian disajikan kepada publik. Dalam proses pencarian berita seringkali terjadi pelanggaran terhadap hak privasi dari narasumber.

Ajaran atau syariat Islam merupakan ajaran yang bersumber langsung dari Allah SWT, syari'ah mencakup tiga dimensi, yaitu: pertama, dimensi akidah, yaitu hukum yang berhubungan dengan keimanan. Kedua, dimensi moral, yang membahas tentang etika, pendidikan, dan pembersihan jiwa, serta budi pekerti yang harus dimiliki oleh seseorang maupun sifat-sifat buruk yang harus dihindari oleh seseorang itu. Ketiga dimensi hukum, yang meliputi tindakan-tindakan manusia seperti ibadah, muamalah, hukuman dan sebagainya.¹⁵

Hukum Islam bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan umum dengan memberikan perlindungan terhadap:

1. Persoalan pokok (*ad-ḍarūriyyah*), berisikan hal-hal yang secara umum dibutuhkan untuk bertahan hidup.
2. Kebutuhan hidup (*al-ḥajjiyāh*), yang dibutuhkan untuk menjaga martabat pribadi dalam pergaulan sosial.
3. Kebaikan hidup (*at-taḥsiniyyah*), untuk meningkatkan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya¹⁶

¹⁵ A. Qodri Azizy, *Elektisisme Hukum Nasional: Kompetisi Hukum Islam dan Hukum Umum* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 62-63.

¹⁶ Ibnu Qudamah, *Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk*, ahli bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-13 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 107-108.

Pengharaman *ghibah* tidaklah bersifat mutlak, ada beberapa jenis *ghibah* yang diperbolehkan yaitu *ghibah* yang mempunyai tujuan yang benar dan sesuai dengan syari'at, yaitu:

- 1) Mengeluhkan atau melaporkan kezaliman, yaitu orang yang menhadapi kezaliman dari orang lain.
- 2) Membantu mengubah kemungkaran dan kemajuan menjadi kebaikan.
- 3) Permintaan fatwa.
- 4) Mengingatkan kaum muslimin dari kejahatan.
- 5) Menyebut seseorang dengan nama atau panggilan yang dikenal, seperti orang pincang.
- 6) Menampakan kefasikan seseorang.¹⁷

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, sistematis, metodis dan secara moral dapat dipertanggungjawabkan, maka suatu penelitian seyogyanya memiliki metode tertentu yang jelas, sebagai sebuah aturan yang menentukan jalannya penelitian itu guna mendapatkan pengetahuan baru di bidang ilmu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian pustaka (*library research*) adalah jenis penelitian ini, yaitu penelitian yang menekankan sumber informasinya dari buku-buku

¹⁷ Al- Gazali, *Mukhtashar Ihya' 'Uumuddin*, ter: Irwan Kurniawan (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 242.

hukum, buku-buku jurnalis, teori kerja, kitab fiqh, jurnal dan literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek kajian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan, dan klasifikasi.¹⁸ pemaparan secara detail mengenai profesi pekerja infotainment, kemudian menganalisanya dalam perspektif hukum Islam

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah normatif yaitu penelitian yang menjelaskan doktrin-doktrin atau asas-asas hukum Islam terhadap infotainment.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah *library research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penyusun adalah dengan cara mengkaji, menganalisis serta menelaah berbagai buku, kitab, tulisan atau sumber tertulis lainnya yang mempunyai relevansi dengan objek pembahasan ini.

5. Analisis data

Data yang diperoleh diklarifikasi dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada. Kemudian dianalisa dari perspektif hukum

¹⁸ Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 138.

Islam. Data yang diperoleh dari berbagai macam literatur dianalisa melalui metode deduktif.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian adalah langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini, akan dapat diketahui apakah penelitian ini berlangsung sesuai prosedur dan metode-metode serta teknik yang digunakan berjalan dengan baik, jika hasil penelitian disusun secara lengkap dan sistematis.¹⁹

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penyusun membagi skripsi ini ke dalam bab-bab dan sub bab, yang secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari lima bab.

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan dari skripsi ini, dipaparkan mengenai latar belakang masalah dari permasalahan yang menjadi pokok bahasan, setelah ditemukan pokok masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini, kemudian dikemukakan pula beberapa karya tulis yang terkait dengan permasalahan, serta kerangka teoretik yang mendasari dalam penyusunan ini, merumuskan metode yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bagian ini menjelaskan secara umum tentang etos kerja dan *ajir* (pekerja) dalam Islam, yang meliputi pengertian etos kerja islami, ciri etos kerja islami, etika kerja dalam Islam, *ajir* (pekerja) dalam Islam. Dan *Gibah*. Hal ini perlu dijelaskan dengan maksud untuk mengenal lebih dalam tentang

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 69.

ketenagakerjaan dalam Islam tersebut sebagai tempat rujukan untuk bab berikutnya.

Bab ketiga, gambaran umum tentang infotainment, yang meliputi fenomena infotainment, yang terdiri dari definisi infotainment, infotainment dalam kerangka komunikasi, media infotainment, dan problem infotainment. Hal ini perlu dijelaskan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan infotainment itu sendiri dan apa dampaknya.

Bab keempat, memberikan analisa terhadap profesi pekerja infotainment dalam etika kerja Islam dan analisis hukum Islam terhadap pekerjaan infotainment.

Bab kelima, merupakan penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktek pekerjaan infotainment dalam realitanya sesuai dengan etika kerja Islam karena pekerja infotainment selama ini selalu melakukan hal-hal yang melanggar etika kerja Islam. Dalam melakukan setiap pekerjaan, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik, didasari iman dan taqwa, sikap baik budi, jujur dan amanah, kuat, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena (proporsional), ahli dan professional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah atau syariat Islam (al-Quran dan Hadits). Oleh karena itu pekerjaan infotainment tidak dapat dipandang sebagai profesi dalam etika kerja Islam.

2. Pekerja infotainment seperti pembuat berita, dan penyiar berita seringkali melakukan pekerjaannya dengan melanggar kode etik jurnalis dan syari'ah Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan berita-berita yang selalu disajikan oleh penyiar infotainment.

Dalam sebuah kaidah fiqih disebutkan:

الضرر يزال¹

¹ Asymuni Abdurrahman, Qa'idah-Qa'idah Fiqih (Qawa'idul Fiqhiyah) (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 13.

Jika diklasifikasikan isi berita atau informasi yang dimuat infotainment meliputi tiga hal:

- *Rumah tangga artis*, misalnya; pernikahan, perceraian, konflik rumah tangga, perebutan anak, harta kekayaan dan yang lainnya.
- *Profesi artis*, misalnya; seni peran, popularitas, prestasi, peranan di dunia hiburan.
- *Gaya hidup artis*, misalnya; hobi, pola hidup keseharian, kegiatan, kegiatan-kegiatan di luar profesi.

Prosentasinya yang memberitakan kebaikan hanya tentang pernikahan artis selebihnya memberitakan keburukan artis.

B. Saran-saran

1. Hendaknya para ulama mengadakan pengkajian ulang terhadap profesi pekerja infotainment yang sering melakukan atau melanggar hak privasi narasumbernya, sehingga profesi pekerja infotainment bisa diterima oleh masyarakat khususnya AJI (Aliansi Jurnalis Independen). Peran aktif para ulama sangat penting dalam melakukan pembaruan ini sehingga mudah diterima oleh masyarakat.
2. Para pekerja infotainment seharusnya bisa lebih menjaga sikap dalam setiap melakukan pekerjaannya dan jangan sampai melanggar kode etik yang ada, apa lagi melanggar ketentuan-ketentuan hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*. 1990.

B. Hadis

Ibnu Hajar 'al-asqalani, Hafiz. *Bulugūl Maram*, Surabaya : hidayah, 773-852 H. II : 80.

C. Fiqh dan Ushul Fiqh

Anam, Khoirul, Faris, *Fikih Jurnalistik*, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2009.

Asifudin, Janan, Ahmad, *Etos Kerja Islami*, cet ke-1 Surakarta: Muhammadiyah University Press 2004.

Azizy, A. Qodri, *Elektisisme Hukum Nasional: Kompetisi Hukum Islam dan Hukum Umum*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Basyir, Azhar, Ahmad, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat Hukum, Politik dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1994.

Djamika, Rachmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Al-Gazali, *Ihya' 'Ulūmu ad-Din*, Juz III, Kairo: Dar al Ihya al-Kutub al 'arabiyyah' 1957.

Hidayat, Wahyu, Tri, "Perspektif UU Pers Di Indonesia Terhadap Fatwa Haram NU Tentang Infotainment", skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

Jalil, Abdul, *Teologi Buruh*, Yogyakarta: PT. LKIS, 2008.

Khairudin, Fiddian, "Hadis-Hadis Tentang *Gibah*", skripsi sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

Majid, Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan*, cet. ke-1, Jakarta: Penerbit Paramadina, 1995.

Pasaribu, Choeruman dkk, *Perjanjian dalam Islam*, Jakarta: Grafika, 1987.

- Sardar, Ziauddin, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Saefuddin, Endang, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1993.
- Sunarto, Rendra, “Pandangan Kyai NU Cabang Sleman Tentang Acara Infotainment Di Televisi”, skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ya’Qub, Hamzah, *Etos Kerja Islami*, cet. ke-1, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 1992.
- Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh al- Islami wa Adillatuhu*, Juz 4, Damaskus. Daar al Fikr.
- Qordhawi, Yusuf, *Fiqh Minoritas Muslim*, cet. ke-1 Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Al-Qorni, Uwes, *Enam Puluh Bahaya Lisan* cet. ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

D. Lain-Lain

- Abdullah, Taufik, ed., *Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, cet. ke-5 Jakarta: LP3ES, 1993.
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ancok, Djamaludin dkk, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikolog*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Buchori, Mochtar, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

- Djuliyah, "Frame Pemberitaan Di Majalah Paras Tentang Infotainment," skripsi sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).
- Firzan, Hendri dan Alfian, "Kode Etik (Bukan) Kode Buntut," Gatra, No.43, Th.XI, September 2005.
- Harriman, L. Phillip, *Pedoman untuk Mengetahui Istilah Psikologi*, Handbook of Psychology Term, Terj. MW. Husodo, Jakarta: Restu Agung, 1995.
- Imawan, Teguh, Mengharamkan "Republik Infotainment", Jawa Pos. Senin 31 Juli 2006.
- Kartoyo DS/, Ami Herman, Suara Karya, Sabtu, 26 Desember 2009.
- Keputusan Musyawarah Nasional XIII Majelis Tarjih Muhammadiyah di Banda Aceh, 5-6 juli 1995 tentang hubungan kerja dan ketenagakerjaan dalam perspektif Islam.
- Koentjoroningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LIPI, 1980
- Mahali, A. Mudjab, *Pembinaan Moral Di Mata Al Ghozali*, cet. Ke-1, Yogyakarta: BPFF, 1984.
- Najib, Muhammad, Harian Kedaulatan Rakyat, Sabtu Kliwon 26 Agustus 2006.
- Nasir, Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, cet. ke-1, Surabaya: Al Ikhlas, 1991
- Nurhaedi, Dadi dkk, "Gosip dan Gejala Kehidupan di Era Globalisasi (studi tentang Aturan Hukum dan Agama)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Sartono, Frans, *Tontonan Rakyat Bernama "Infotainment"*, Kompas, 22 Januari 2006.
- Iswantoro S, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supadiyanto, *BOOMING Profesi Pewarta Warga*, Wartawan & Penulis. cet. ke-1, Jakarta: PPWI, Intertainment Press, 2005

Surahmad, Winarmo, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode*, Bandung: Tarsito, 1982.

Syahputra, Iswandi, *Jurnalistik Infotainment*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani press, 2002.

Thoib, Ismail, *Risalah Akhlaq*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1992. Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlaq*, cet. ke-1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III. cet. Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Qudamah, Ibnu, *Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk*, ahli bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-13, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

El-Qussy, Aziz, Abdul, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/ Mental*, Terj. Dr. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

E. Website

<http://fairuzelsaid.wordpress.com/2010/02/12/sifat-etos-kerja-muslim>.
Akses pada tanggal 21 Juni 2010.

<http://asaborneo.blogspot.com/2009/12/defenisi-atau-arti-infotainment-adalah.html> Akses pada tgl, 20-Juni-2010.

<http://bataviase.co.id/node/218081> Akses Pada Taggal 20 Juni 2010.

<http://www.koperasisyariah.com/etika-bekerja-dalam-islam/> Akses Pada Tanggal 20 Juni 2010.

Kebebasan Pers, Infotainmet & Faatwa NU, <http://www.paras-indonesia.net>.

<http://communicare-santi.blogspot.com/2007/08/ngerumpi-di-televisi-infotainment-tiada.html> .

LAMPIRAN I

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Fn	Hlm	TERJEMAHAN
			BAB I
1	13	8	Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.
2	14	9	Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

No	Fn	Hlm	TERJEMAHAN
			BAB II
1	19	25	Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.
3	21	28	(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
4	23	28	Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.
5	26	31	Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
6	27	33	Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang

			mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.
--	--	--	--

No	Fn	Hlm	TERJEMAHAN
			BAB IV
1	3	65	Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
2	8	68	Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".
3	11	70	Apakah kamu mengetahui apa itu ghibah, kemudian mereka menjawab hanya Allah Rasul-Nya yang mengetahui. Kemudian ia berkata sesuatu yang kamu bicarakan kepada saudara kamu ia tidak mengetahuinya.
4	12	70	Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

No	Fn	Hlm	TERJEMAHAN
			BAB V
1	1	76	Kemadharatan itu harus dihilangkan

LAMPIRAN II

BIOGRAFI TOKOH

Ahmad Azhar Basyir

Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode Azhar Basyir (1990-1995) didominasi oleh kaum intelektual produk Muhammadiyah. Hal ini barangkali merupakan representasi dari Ahmad Azhar Basyir sendiri yang menghabiskan masa studi formalnya selama 34 tahun. Kiai Haji Ahmad Azhar Basyir dilahirkan di Yogyakarta tanggal 21 November 1928. Ia menamatkan studi dasar di Sekolah Rakyat Muhammadiyah di Suronatan Yogyakarta tahun 1940. Pada tahun 1944 menamatkan Madrasah Al-Fatah di Kauman Yogyakarta. Selain itu, ia juga pernah belajar di Madrasah Salafiah Pondok Pesantren Termas Pacitan, Jawa Timur pada tahun 1942-1943. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Madrasah Muballighin III (Tabligh School) Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 1946. Setelah masa-masa agresi militer Belanda di Indonesia yang melibatkannya dalam aksi-aksi kelasykaran di Yogyakarta (ia tercatat sebagai anggota Hizbullah dan Angkatan Perang Sabil), ia kembali melanjutkan studi formalnya di Madrasah Menengah Tinggi Yogyakarta tahun 1949 dan tamat tahun 1952. Kemudian meneruskan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta dan menyelesaikan gelar kesarjanaannya pada tahun 1956. Pada tahun 1957 ia mendapat tugas belajar di Universitas Baghdad Irak, yang kemudian tidak diselesaikannya, karena pindah ke Universitas Darul Ulum Mesir hingga mencapai gelar master tahun 1968. Tesis yang ditulisnya bertemakan *Nizam Al-Mirāts fi Indonesia, bainal Urf wa-al-syarjah al-Islāmiyah* (sistem warisan di Indonesia, menurut hukum adat dan Islam). Setibanya di Indonesia dari studinya di Timur Tengah, ia masuk dalam jajaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Majelis Tarjih sampai tahun 1985. Setelah itu, ia menjabat Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah sampai tahun 1990, dan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-42 di Yogyakarta ia terpilih sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah menggantikan Pak AR Fachruddin. Azhar Basyir merupakan sosok perpaduan ulama dan intelektual. Oleh karenanya, karya ilmiah yang pernah ditulisnya pun cukup banyak dan dijadikan rujukan dalam kajian ilmiah di berbagai universitas di Indonesia. Di antara karya-karyanya ialah Refleksi Atas Persoalan Keislaman (seputar filsafat, hukum, politik dan ekonomi); Garis-garis Besar Ekonomi Islam; Hukum Waris Islam; Sex Education; Citra Manusia Muslim; Syarah Hadits; Missi Muhammadiyah; Falsafah Ibadah dalam Islam; Hukum Perkawinan Islam; Negara dan Pemerintahan dalam Islam; Mazhab Mu'tazilah (Aliran Rasionalisme dalam Filsafat Islam); Peranan Agama dalam Pembinaan Moral Pancasila; Agama Islam I dan II, dan lain-lain. Selain itu, magister dalam dirasat Islamiyah Universitas Darul Ulum Kairo ini diakui

secara internasional sebagai ahli fiqih yang disegani. Ia diterima duduk di Lembaga Fiqih Islam Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang memiliki persyaratan ketat.

Ahmad bin Hanbal

Ahmad bin Hanbal (781 - 855 M, 164 - 241 AH) adalah seorang ahli hadits dan teologi Islam. Ia lahir di Marw (saat ini bernama Mary di Turkmenistan, utara Afganistan dan utara Iran) di kota Baghdad, Irak. Kunyah beliau Abu Abdillah lengkapnya: Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al Marwazi Al Baghdadi/ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal dikenal juga sebagai Imam Hambali. Ilmu yang pertama kali dikuasai adalah Al Qur'an hingga beliau hafal pada usia 15 tahun, beliau juga mahir baca-tulis dengan sempurna hingga dikenal sebagai orang yang terindah tulisannya. Lalu beliau mulai konsentrasi belajar ilmu hadits di awal umur 15 tahun itu pula. Beliau telah mempelajari Hadits sejak kecil dan untuk mempelajari Hadits ini beliau pernah pindah atau merantau ke Syam (Syiria), Hijaz, Yaman dan negara-negara lainnya sehingga beliau akhirnya menjadi tokoh ulama yang bertakwa, saleh, dan zuhud. Abu Zur'ah mengatakan bahwa kitabnya yang sebanyak 12 buah sudah beliau hafal di luar kepala. Beliau menghafal sampai sejuta hadits. Guru-guru Beliau. Imam Ahmad bin Hambal berguru kepada banyak ulama, jumlahnya lebih dari dua ratus delapan puluh yang tersebar di berbagai negeri, seperti di Makkah, Kufah, Bashrah, Baghdad, Yaman dan negeri lainnya. Di antara mereka adalah: Ismail bin Ja'farAbbad bin Abbad Al-Ataky, Umari bin Abdillah bin KhalidHusyaim bin Basyir bin Qasim bin Dinar As-SulamiImam Asy-Syafi'i, Waki' bin JarrahIsmail bin UlayyahSufyan bin 'UyainahAbdurrazaq, Ibrahim bin Ma'qil. Umumnya ahli hadits pernah belajar kepada imam Ahmad bin Hambal, dan belajar kepadanya juga ulama yang pernah menjadi gurunya, yang paling menonjol adalah: Imam BukhariMuslim, Abu Daud, Nasai, Tirmidzi, Ibnu Majah, Imam Asy-Syafi'i. Imam Ahmad juga pernah berguru kepadanya. Putranya, Shalih bin Imam Ahmad bin Hambal, Putranya, Abdullah bin Imam Ahmad bin Hambal, Keponakannya Hambal bin Ishaq. Setelah sakit sembilan hari, beliau Rahimahullah menghembuskan nafas terakhirnya di pagi hari Jum'at bertepatan dengan tanggal dua belas Rabi'ul Awwal 241 H pada umur 77 tahun. Jenazah beliau dihadiri delapan ratus ribu pelayat lelaki dan enam puluh ribu pelayat perempuan. Beliau menulis kitab al-Musnad al-Kabir yang termasuk sebesar-besarnya kitab "Musnad" dan sebaik baik karangan beliau dan sebaik baik penelitian Hadits. Ia tidak memasukkan dalam kitabnya selain yang dibutuhkan sebagai hujjah. Kitab Musnad ini berisi lebih dari 25.000 hadits. Diantara karya Imam Ahmad adalah ensiklopedia hadits atau Musnad, disusun oleh anaknya dari ceramah (kajian-kajian) - kumpulan lebih dari 40 ribu hadits juga Kitab ash-Shalat dan Kitab as-Sunnah. Kitab Al Musnad, karya yang paling menakjubkan karena kitab ini memuat lebih dari dua puluh tujuh ribu hadits. Kitab at-Tafsir, namun

Adz-Dzahabi mengatakan, “Kitab ini hilang”. Kitab an-Nasikh wa al-Mansukh, Kitab at-Tarikh, Kitab Hadits Syu'bah, Kitab al-Muqaddam wa al-Mu'akkhar fi al-Qur'an, Kitab Jawabah al-Qur'an, Kitab al-Manasik al-Kabir serta Kitab *al-Manāsik as-Ṣagīr*

Al-Imam Abul Husain Muslim

Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi atau sering dikenal sebagai Imam Muslim (821-875) dilahirkan pada tahun 204 Hijriah dan meninggal dunia pada sore hari Ahad bulan Rajab tahun 261 Hijriah dan dikuburkan di Naisaburi. Beliau juga sudah belajar hadits sejak kecil seperti Imam Bukhari dan pernah mendengar dari guru-guru Al Bukhari dan ulama lain selain mereka. Orang yang menerima Hadits dari beliau ini, termasuk tokoh-tokoh ulama pada masanya. Ia juga telah menyusun beberapa karangan yang bermutu dan bermanfaat. Yang paling bermanfaat adalah kitab Shahihnya yang dikenal dengan Shahih Muslim. Kitab ini disusun lebih sistematis dari Shahih Bukhari. Kedua kitab hadits shahih ini; Shahih Bukhari dan Shahih Muslim biasa disebut dengan *Ash Ṣahihain*. Kadua tokoh hadits ini biasa disebut Asy Syaikhani atau Asy Syaikhaini, yang berarti dua orang tua yang maksudnya dua tokoh ulama ahli Hadits. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulūmuddin* terdapat istilah *akhrāja hu* yang berarti mereka berdua meriwayatkannya. Ia belajar hadits sejak masih dalam usia dini, yaitu mulai tahun 218 H. Ia pergi ke Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan negara-negara lainnya. Di Khurasan, ia berguru kepada Yahya bin Yahya dan Ishak bin Rahawaih; di Ray ia berguru kepada Muhammad bin Mahran dan Abu `Ansan. Di Irak ia belajar hadits kepada Imam Ahmad dan Abdullah bin Maslamah; di Hijaz belajar kepada Sa`id bin Mansur dan Abu Mas`Abuzar; di Mesir berguru kepada `Amr bin Sawad dan Harmalah bin Yahya, dan kepada ulama ahli hadits yang lain. Beliau berkali-kali mengunjungi Baghdad untuk belajar kepada ulama-ulama ahli hadits, dan kunjungannya yang terakhir pada 259 H, di waktu Imam Bukhari datang ke Naisabur, beliau sering datang kepadanya untuk berguru, sebab ia mengetahui jasa dan ilmunya. Dan ketika terjadi fitnah atau kesenjangan antara Bukhari dan Az-Zihli, ia bergabung kepada Bukhari, sehingga hal ini menjadi sebab terputusnya hubungan dengan Az-Zihli. Muslim dalam Sahihnya maupun dalam kitab lainnya, tidak memasukkan hadits-hadits yang diterima dari Az-Zihli padahal ia adalah gurunya. Hal serupa ia lakukan terhadap Bukhari. Ia tidak meriwayatkan hadits dalam Sahihnya, yang diterimanya dari Bukhari, padahal iapun sebagai gurunya. Nampaknya pada hemat Muslim, yang lebih baik adalah tidak memasukkan ke dalam Sahihnya hadits-hadits yang diterima dari kedua gurunya itu, dengan tetap mengakui mereka sebagai guru. Imam Muslim wafat pada Minggu sore, dan dikebumikan di kampung Nasr Abad, salah satu daerah di luar Naisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H / 5 Mei 875. dalam usia 55 tahun.

Imam Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad ibnu Isma'il Ibnu Ibrahim Ibnu Muqhirah Ibnu Bardizda, Al-Bukhari adalah tempat sebuah daerah ia dilahirkan. Ayahnya adalah seorang yang berwibawa yang belajar pada Muhammad Ibnu Zaim dan Imam Malik Ibnu Anas tentang ilmu agama dari Muhammad yang kemudian ilmu itu diwariskan kepada imam Al-Bukhari. Pada usia 16 tahun, Imam Al-Bukhari telah dapat menghafal beberapa kitab yang ditulis Ibnu Al-Mubarak dan Waqi' serta menguasai berbagai pendapat ulama lengkap dengan pokok pikiran dan mazhabnya. Ulama yang menjadi guru imam Al-Bukhari antara lain adalah Ali Ibnu Al-Madani, Ahmad Ibnu Hambal, Yahya Ibnu Mu'in serta Ibnu Ar-Ruhawaih. Sedangkan yang menjadi muridnya antara lain adalah Muslim Ibnu Al-Hajjaj, At-Tarmidzi, An-Nasa'I, Abu Dawud, dan Al-Faruh.

Sayyid Sabiq Muhammad At-Tihami

Sayyid Sabiq Muhammad At-Tihami (Istanha, Distrik al-Bagur, Prov. Al-Munufiah, Mesir, 1995) adalah ulama kontemporer mesir yang memiliki reputasi internasional di bidang dakwah dan fiqh Islam, terutama melalui karya monumentalnya, *Fiqh as-Sunnah*. Sayyid Sabiq lahir dari pasangan Sabiq Muhammad at-Tihami dan Husna Ali Azeb. Sesuai dengan tradisi keluarga di Mesir pada masa itu. Sayyid Sabiq menerima pendidikan pertamanya di Kutab, tempat belajar untuk menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Setelah itu ia memasuki perguruan al-Azhar. Di al-Azhar, ia menyelesaikan ibtidaiyah dalam waktu 5 tahun, sanawiah 5 tahun, fakultas syariah 4 tahun dan takhasus 2 tahun dengan memperoleh *asy-Syahdah al-Alamiyah*, ijazah tertinggi di al-Azhar ketika itu, yang nilainya dianggap sebagian orang setingkat dengan ijazah dokter. Ia banyak menulis buku yang sebagian banyak sudah beredar di dunia Islam, termasuk di Indonesia, *Fiqh as-Sunnah* (Fikih Berdasarkan Sunnah Nabi), *Baqah az-Zahr* (Karangan Bunga), *as-Salah wa at Tahārah wa al-Wudhu* (Shalat, Bersuci dan Berwudhu).

Prof. DR. H. Racmat Syafi'i

Lahir di Limbangan Garut pada tanggal 3 Januari 1952 dari ibu Hj. Siti Maesyaroh dan ayah H.O. Zakaria. Beliau menempuh pendidikan di IAIN Sunan Gunung Jati Bandung tahun 1972, Al-Azhar Kairo 1973-1970. Beliau bekerja sebagai dosen di IAIN Sunan Gunung Jati Bandung sejak tahun 1985 dan menjabat Ketua Bidang kajian Hukum Islam di Pusat Pengkajian Islam dan Pranata (PPIP) IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Selain itu beliau juga merupakan dosen di berbagai perguruan tinggi di Bandung. Menjabat sebagai Kasubag Pendidikan dan Penelitian

tahun 1982. Tahun 1999 diangkat menjadi Asisten Direktur Pasca Sarjana IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Kemudian beliau menjadi ketua MUI Jawa Barat bidang pengkajian dan pengembangan tahun 2000. Tahun 2003 diangkat menjadi Pembantu Rektor IAIN-SGD Bandung

Wahbah az-Zuhaily.

Nama lengkapnya adalah Wahbah Mustafa az-Zuhaily. Beliau dilahirkan di kota Dayr 'Atiyah bagian Damaskus pada tahun 1932. Ia belajar di fakultas Syari'ah di Universitas al-Azhar Cairo Mesir dengan memperoleh ijazah tertinggi pada peringkat pertama tahun 1956. sedangkan gelar Lc. beliau peroleh dari Universitas 'Ain Syām dengan predikat *Jayyid* (baik) tahun 1957, adapun gelar Diploma diperoleh pada Ma'had Syari'ah (MA) tahun 1959 dari fakultas Hukum Universitas al-Qāhirah. Kemudian gelar Doktor dalam bidang Hukum Islam (*as-Syari'ah al-Islāmiyah*) beliau peroleh pada tahun 1963 di fakultas yang sama. Pada tahun 1963 beliau dinobatkan sebagai dosen (*Mudarris*) spesifikasi keilmuan dibidang Fiqh dan Ushūl al-Fiqh di Universitas Damaskus. Adapun karyanya yang terkenal di penjuru tanah air adalah; *al-Fiqh al-Islāmi wa 'Adillatuhu*, *al-Fiqh al-Islāmi fī Uslubihi al-Jadid*, *al-Wasit fī Ushūl al-Fiqh al-Islāmi*.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mujahid Khalis
Umur : 25 tahun
Tempat, tanggal lahir : Binjai, 31 Desember 1985
Orang tua :
 Ayah : Sunaryo Ikhwan
 Ibu : Minar Ningsih
Alamat Rumah : Jl. Rambutan. RS. Tandun PTPN V Kampar (Riau)
Alamat Yogya : Gondokusuman 1/35 Demangan Kota Yogyakarta
Contact Person : 081215763666/085743179005

Pengalaman Organisasi :

1. Humas Forsei (Forum Studi Ekonomi Islam) periode 2007-2008.
2. Pers BEM-J (Badan Eksekutif Mahasiswa-Jurusan) Muamlat periode 2008-2010.
3. Sekertaris HIMARISKA (Himpunan Mahasiswa Riau-Sunan Kalijaga) periode 2009-2010.
4. Dewan Pertimbangan IKBAR (Ikatan Keluarga Besar Alkautsar) periode 2010.
5. Pimpinan Redaksi LPM Advokasia (Lembaga Pers Mahasiswa) Fakultas Syariah dan Hukum periode 2009-2010.

Riwayat Pendidikan:

1. Formal
 - SDN 024 Talang Ranto periode (1993-1998)
 - MTS. PK Pondok Pesantren Darul Ilum 1998-2001
 - MA. Pondok Moderen Al-Kautsar Kulim Pekanbaru 2001-2005
 - Mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2006.
2. Non Formal
 - Pondok Moderen Al-Kautsar Kulim Pekanbaru
 - Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta